

RINGKASAN

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini telah menyebar di seluruh dunia dan Indonesia khususnya Provinsi Jambi, pandemi virus corona di Indonesia belum kunjung mereda bahkan sudah menjadi wabah. Pada tanggal 23 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 masuk ke Provinsi Jambi, penyebaran Covid-19 juga terus meningkat dan belum menunjukkan penurunan. Tingginya penyebaran Covid-19 di Provinsi Jambi ini maka perlu adanya pengelompokan Kabupaten/Kota terdampak Covid-19 di Provinsi Jambi untuk mengetahui kemiripan karakteristik atau kriteria dari setiap Kabupaten/Kota. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengelompokan ini adalah dengan menggunakan analisis Klaster. Kelebihan dari analisis Klaster adalah analisis ini dapat mengelompokkan data observasi dalam jumlah besar dan variabel yang relatif banyak, sedemikian sehingga data yang direduksi dengan kelompok akan mudah untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Klaster Non-Hierarki *K-Means*. Setelah dilakukan Analisis Klaster Non-Hierarki *K-Means* hasil yang didapatkan adalah 3 Klaster pada bulan September, oktober, November, desember, Januari dan Februari yang masing – masing beranggotakan 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Seterusnya anggota dari setiap klaster pada setiap bulan dilakukan analisis lanjutan, yaitu analisis sebab dan akibat untuk mengetahui Risiko penyebaran Covid-19 di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Risiko penyebaran Covid-19 di Provinsi Jambi terbagi menjadi 3 yaitu Risiko Penyebaran Rendah, Risiko Penyebaran Sedang dan Risiko Penyebaran Tinggi. Pada Risiko Penyebaran Covid-19 Rendah memiliki anggota tetap yang ada pada setiap bulan yaitu Sungai Penuh dan Merangin. Selanjutnya, Kabupaten/Kota yang masuk ke Risiko Penyebaran Covid-19 Tinggi adalah Kota Jambi pada setiap bulannya. Disamping itu, untuk Kabupaten/Kota Bungo, Kerinci, Tebo, Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi dan Sarolangun selalu berpindah-pindah diantara Risiko Penyebaran Covid-19 Rendah dan Risiko Penyebaran Covid-19 Sedang.

SUMMARY

Corona virus is a collection of viruses that can infect the respiratory system. This virus has spread throughout the world and Indonesia, especially Jambi Province, the corona virus pandemic in Indonesia has not subsided and has even become an epidemic. On March 23 2020 the first case of Covid-19 entered Jambi Province, the spread of Covid-19 has also continued to increase and has not shown a decrease. The high spread of Covid-19 in Jambi Province means that there is a need to group districts/cities affected by Covid-19 in Jambi Province to find out the similar characteristics or criteria of each district/city. One way that can be done in this grouping is to use cluster analysis. The advantage of cluster analysis is that this analysis can classify large amounts of observational data and relatively many variables, so that data reduced by groups will be easy to analyze.

This study uses the Non-Hierarchical K-Means Cluster Analysis Method. After carrying out the Non-Hierarchical K-Means Cluster Analysis, the results obtained were 3 clusters in September, October, November, December, January and February, each of which consisted of 11 districts/cities in Jambi Province. Then the members of each cluster carry out a follow-up analysis every month, namely a cause and effect analysis to determine the risk of spreading Covid-19 in districts/cities in Jambi Province. The risk of spreading Covid-19 in Jambi Province is divided into 3 namely Low Risk of Spread, Medium Risk of Spread and High Risk of Spread. At Low Risk of Spreading Covid-19 it has permanent members who are there every month namely Sungai Penuh and Merangin. Finally, the Regency/City that enters the High Risk of Spreading Covid-19 is the City of Jambi every month. Besides that, Regencies/Cities Bungo, Kerinci, Tebo, Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi and Sarolangun Regencies/Cities are always moving between Low Risk of Spread of Covid-19 and Moderate Risk of Spread of Covid-19.